



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS RIJALI KOTA AMBON

Rahma Tunny¹, Asih Dwi Astuti²

¹STIKes Maluku Husada, ²STIKes Maluku Husada

Email: rahmatunny0@gmail.com

Abstract.

The Maternal Mortality Rate (MMR) is an indicator that is sensitive to the quality and accessibility of health care facilities, based on the World Health Organization (WHO) MMR is estimated at 500,000 deaths each year and 99% of them occur in developing countries. Through antenatal care visits, complications that may exist or will arise in the pregnancy are quickly identified, and can be dealt with immediately before they adversely affect the pregnancy. Internal factors play a very important role for pregnant women to carry out antenatal care, some of the internal factors are the reasons for doing and not carrying out routine antenatal care. Internal factors include the age of pregnant women, knowledge, and parity. The aim of the study was to determine the factors associated with Antenatal Care (ANC) visits to pregnant women at the Rijali Health Center in Ambon City. The method used was descriptive analytic using a cross sectional design with a sample of 95 pregnant women who had given birth approximately 30 days ago who had made antenatal care visits and then analyzed with the chis square test. The results showed that there was an effect of the age of pregnant women on antenatal care visits, namely $p=0.017$ ($p<0.05$), knowledge of pregnant women regarding antenatal care visits, namely $p=0.030$ ($p<0.05$), but there was no parity effect on visits. antenatal care with a value of $p=0.051$ ($p>0.05$).

Keywords: Age of Pregnant Women, Knowledge, Parity

Abstrak.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan, berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) AKI diperkirakan sebanyak 500.000 kematian setiap tahun dan 99% diantaranya terjadi di negara berkembang. Melalui kunjungan antenatal care, komplikasi yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut lekas diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut. Faktor internal sangat berperan untuk ibu hamil melakukan Asuhan antenatal, beberapa dari faktor internal merupakan sebab dari dilakukannya dan tidak dilakukannya Asuhan antenatal secara rutin. Faktor internal meliputi usia ibu hamil, pengetahuan, dan paritas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di puskesmas Rijali kota Ambon. Metode yang dipakai dengan deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional dengan sampel sebanyak 95 ibu hamil yang telah melahirkan kurang lebih 30 hari yang lalu yang pernah melakukan kunjungan antenatal care kemudian dilakukan analisa dengan uji chis quare. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh usia ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care yaitu $p=0,017$ ($p<0,05$), pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care yaitu $p=0,030$ ($p<0,05$), namun tidak ada pengaruh parietas terhadap kunjungan antenatal care dengan nilai $p=0,051$ ($p>0,05$).

Kata kunci: Usia Ibu Hamil, Pengetahuan, Parietas

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Kawasan ASEAN. Pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (dalam Cahyati, dkk, 2020 Susanto dkk, 2016)

Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah sama, yaitu akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Sedangkan, abortus dan partus lama menyumbang angka yang sangat kecil sebagai penyebab AKI (Rachmawati dkk, 2017).

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care (ANC) secara teratur. *Antenatal care* atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Di Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO (Rachmawati dkk, 2017).

Cakupan antenatal care selama kehamilan terdiri atas K1, K1 ideal, dan K4. K1 adalah pelayanan kesehatan yang diterima pada masa kehamilan anak terakhir oleh tenaga kesehatan, minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan. K1 ideal adalah pelayanan kesehatan yang diterima pada masa kehamilan anak terakhir oleh tenaga kesehatan, dan pemeriksaan kehamilan tersebut pertama kali dilakukan pada masa kehamilan trimester 1. K4 adalah pelayanan pemeriksaan kesehatan kehamilan oleh tenaga kesehatan dengan frekuensi ANC selama masa kehamilan anak terakhir minimal 6 kali sesuai kriteria yaitu minimal 1 kali pada masa kehamilan trimester 1, 2 kali pada trimester 2 dan 3 kali pada trimester 3 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 yang dilakukan kementerian kesehatan mendapatkan proporsi pemeriksaan selama kehamilan (K1, K1 ideal dan K4) pada perempuan usia 10-54 tahun yang pernah menurut provinsi meliputi kunjungan K1 sebesar 96,1 %, K1 Ideal sebesar 86,0 % dan kunjungan K4 sebesar 74,1 %. Provinsi dengan kunjungan ANC tertinggi adalah DI. Yogyakarta yaitu K1 sebesar 98,7%, K1 ideal sebesar 94,4 % dan kunjungan K4 sebesar 90,2 % dan provinsi dengan kunjungan ANC terendah adalah Papua yaitu kunjungan K1 sebesar 66,8 %, K1 Ideal sebesar 68,6 % dan kunjungan K4 sebesar 43,8 %. Provinsi Maluku merupakan provinsi dengan kunjungan ANC terendah ke dua setelah Papua dengan kunjungan K1 sebesar 85,9%, K1 Ideal sebesar 70,8 % dan Kunjungan K4 sebesar 47,9 % (Riskesdas, 2018).

Data Riskesdas Maluku Tahun 2018, menyebutkan bahwa Proporsi Pemeriksaan Kehamilan (K1, K1 Ideal dan K4) pada perempuan umur 10-54 tahun yang pernah hamil menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku yaitu kabupaten kota dengan kunjungan ANC tertinggi adalah Kota Ambon yaitu kunjungan K1 sebesar 94,97%, K1 ideal sebesar 75,29% dan kunjungan K4 sebesar 55,53 % disusul dengan kabupaten Maluku Tenggara Barat dan Kabupaten Buru. Kabupaten Kota dengan kunjungan ANC terendah adalah kabupaten Seram Bagian Barat yaitu kunjungan K1 sebesar 73,12 %, K1 Ideal sebesar 69,60 % dan kunjungan K4 sebesar 33,40 %.

Hasil survey data awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Rijali pada bulan Juli 2021, diperoleh informasi dari bidan koordinator pada tahun 2019, terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 325 orang dan data kunjungan K1 sebanyak 177 orang (54,46%) dan kunjungan K4 sebanyak 148 orang (45,53%). Tahun 2020 jumlah ibu hamil mengalami penurunan yaitu sebanyak 157 orang dengan data kunjungan K1 sebanyak 137 orang (87,26%) dan kunjungan K4 sebanyak 20 orang (12,73%), sedangkan pada tahun 2021 jumlah kunjungan ibu hamil terhitung mulai bulan Januari sampai Juli mengalami penurunan drastis yaitu sebanyak 95 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 80 orang (84,21%) dan kunjungan K4 sebanyak 15 orang (15,78%) (Data Puskesmas Rijali, 2021).

Kunjungan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas, akses ke tempat pekayanan dan pendapatan keluarga. Usia sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya (Zainab S, 2018). Hasil penelitian Shinta Putri, dkk (2018) yang berjudul tentang Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC dengan $p\text{-value}=0,000 < \alpha (0,05)$. Nilai tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil di puskesmas Rijali Kota Ambon

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

A. Antenatal Care (ANC)

1. Pengertian Antenatal Care

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan sebagai berikut 1 kali pada triwulan I, 2 kali pada triwulan II dan Minimal 3 kali pada triwulan III. (Kemenkes RI, 2020)

2. Standar Pemeriksaan Antenatal care

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan petugas kesehatan dilakukan minimal dengan menggunakan “7T” (Kemenkes RI, 2018), diantaranya :

- a. Ukur (Timbang) berat badan
- b. Ukur (Tekanan) darah
- c. Ukur (Tinggi) fundus uteri
- d. Pemberian imunisasi (Tetanus Toxoid)
- e. Pemberian Tablet zat besi, minimum 90 tablet selama kehamilan
- f. Tes terhadap penyakit menular seksual
- g. Temu wicara dalam rangka persiapan rujukan. (Saifudin, 2017)

B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Antenatal Care*

1. Umur

Umur (usia) adalah masa individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam 2016).

Semakin muda umurnya semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Usia berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Seorang wanita sebagai insan biologis sudah memasuki usia produksi beberapa tahun sebelum mencapai umur dimana kehamilan dan persalinan dapat berlangsung aman, yaitu 20-35 tahun, setelah itu resiko ibu akan meningkat setiap tahun.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian

besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan menurut Bloom (1971) dalam Muniarti (2008) adalah hasil tahu yang dimiliki individu atau dengan memperjelas fenomena sekitar.

3. Paritas

Paritas adalah keadaan seorang ibu yang melahirkan janin lebih dari satu orang. Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya (Nurjayanti 2018).

4. Jarak

Jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan tempat pelayanan ANC. Indonesia merupakan negara yang luas sayangnya luas wilayah ini belum diimbangi dengan kecukupan, ketersediaan sarana-sarana layanan publik termasuk di bidang kesehatan. Di beberapa desa masih kesulitan mendapatkan akses pelayanan kesehatan, tidak semua desa mempunyai puskesmas dan tenaga medis seperti: dokter; bidan; atau perawat. Secara geografis masih banyak masyarakat yang tinggal jauh dari sarana kesehatan (Kemenkes RI, 2018)

5. Keterjangkauan Fasilitas

Masalah kesehatan masyarakat terjadi tidak terlepas dari faktor-faktor yang menjadi masa rantai terjadinya penyakit, yang kesemuanya itu tidak terlepas dari faktor lingkungan dimana masyarakat itu berada, perilaku masyarakat yang merugikan kesehatan ataupun gaya hidup yang dapat merusak tatanan masyarakat dalam bidang kesehatan, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, disamping faktor-faktor yang sudah dibawa sejak lahir sehingga menjadi masalah tersendiri bila dilihat dari segi individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan (Salim 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain metode survei melalui dan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 95 ibu hamil yang telah melahirkan kurang lebih 30 hari yang lalu yang pernah melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Rijali dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis dalam penelitian ini dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rijali pada bulan September tahun 2021 dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Hasil penelitian ini berupa data univariat dan bivariat, dengan hasil adalah sebagai berikut :

A. Analisis Univariate

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik
Di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah
Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	3	10,0
SMA/Sederajat	17	56,7
Diploma/Perguruan tinggi	10	33,3
Total	30	100,0
Pekerjaan Ibu		
IRT	17	36,7
Petani	0	0
Wiraswasta	7	23,3
PNS	6	20,0
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Sedangkan pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 orang (23,3%).

2. Usia Ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu
Di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah
Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Berisiko (< 20 - > 35 Tahun)	11	36,7
Tidak Berisiko (20 – 35 Tahun)	19	63,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar Usia ibu adalah dengan katagori tidak berisiko (20 – 35 tahun) sebanyak 19 ibu (63,3%).

3. Parietas

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Parietas
Di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah
Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Parietas	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara (hamil pertama kali)	17	56,7
Multipara (1-5 anak)	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan parietas primapara (pertama kali hamil) sebanyak 17 ibu (56,7%).

4. Pengetahuan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Parietas
Di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah
Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang (< 56%)	3	10,0
Cukup (56-75%)	10	33,3
Baik (76 – 100%)	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 ibu (56,7%).

5. Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC
Di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah
Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Kunjungan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Berkunjung (< 4 kali)	16	53,3
Berkunjung (≥ 4 kali)	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar kunjungan ibu dengan kategori tidak berkunjung yaitu sebanyak 16 ibu (53,3%).

B. Analisis Bivariate

1. Hubungan Usia Ibu Dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Tabel 6
Hubungan Usia Ibu Dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali
Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Usia Ibu	Kunjungan ANC				Total		P Value OR
	Tdk Berkunjung		Berkunjung		N	%	
	N	%	N	%			
Berisiko : < 20 dan > 35 tahun	9	81,82	2	18,18	11	36,7	0,017
Tidak Berisiko : 20 – 35 tahun	7	36,84	12	63,16	19	63,3	7,714
Total	16	53,4	14	46,67	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC berada pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu 19 orang (63,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi yang sehat dan lebih cenderung untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai p value = 0,017 < nilai α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kungkungan antenatal care. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah(2017), bahwa mayoritas yang melakukan kunjungan ANC lengkap (≥ 4) adalah ibu hamil dengan usia 20-35 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Usman,dkk (2018) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC sebagian besar berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 78,6% dan berdasarkan uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC dengan pvalue = 0,012

Umur merupakan salah satu factor penentu dalam proses kehamilan. Pada umur 20-35 tahun seseorang cenderung lebih teratur melakukan pemeriksaan kehamilan karena merasa bahwa memeriksakan kehamilan sangat penting dilakukan sedangkan umur < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya memeriksakan kehamilan secara teratur sementara umur > 35 tahun cenderung acuh untuk memeriksakan kehamilannya dikarenakan merasa telah memiliki pengalaman yang baik pada kehamilan sebelumnya. Untuk kelompok umur <20 tahun dan > 35 tahun ini seharusnya rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan karena berisiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan (Pongsi bidang, dkk, 2013).

2. Hubungan Paritas Dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Tabel 7
Hubungan Paritas Dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Paritas	Kunjungan ANC				Total		P Value OR
	Tdk Berkunjung		Berkunjung		N	%	
	N	%	N	%			
Primipara	12	70,59	5	29,41	17	56,67	0,030
Multipara	4	30,77	9	69,23	13	43,33	5,400
Total	16	53,4	14	46,67	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC secara teratur berada pada kategori primipara yaitu 17 orang (56,7%). Hal ini disebabkan Ibu dengan kehamilan yang pertama merasa ANC merupakan suatu hal yang baru, sehingga ibu akan termotivasi untuk sering datang berkunjung melakukan ANC. Sementara itu ibu dengan paritas dua atau lebih merasa ANC adalah hal yang biasa saja, apalagi bila pengalaman sebelumnya ibu tidak mengalami resiko apapun dalam masa kehamilannya (Padila, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Daryanti (2019), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap dan teratur adalah pada paritas rendah yaitu 10 orang (33,33%) dan berdasarkan hasil perhitungan korelasi didapatkan bahwa ada hubungan paritas dengan pemeriksaan Antenatal Care(ANC) dengan pvalue=0,023.

3. Hubungan Paritas Dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Tabel 8
 Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas
 Rijali Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P Value OR
	Tdk Berkunjung		Berkunjung		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang (< 56%)	3	100	0	0	3	10	0,051
Cukup (56-75 %)	7	70	3	30	10	33,3	
Baik (76 -100%)	6	35,29	11	64,70	17	56,67	
Total	16	53,4	14	46,67	30	100	

Pada penelitian ini, secara statistik tidak ada hubungan secara bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan melaksanakan ANC pada ibu hamil. Hal ini juga terlihat pada hasil kuesioner, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang termasuk kategori tinggi lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Secara teori pengetahuan merupakan hasil daritahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui pancaindra manusia seperti diperoleh dari mendengar,melihat baik yang berasal dari individu pribadi berupa pengalaman maupun bersumber dari orang lain.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi tidakadanya hubungan faktor pengetahuan dengan keteraturan ANC diantaranya karena pengalaman yang dialami oleh responden maupun orangtuanya. Ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya karena semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan, kunjungan ANC menjadi berkurang karena ibu hamil tersebut menganggap bahwa diamemiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya meskipun sebenarnya dia memahami pentingnya keteraturan pemeriksaan ANC selain itu ibu hamil juga mendapat informasi dari keluarga ataupun kerabat yang tidak memiliki masalah saat hamil dengan tidak memeriksakan kehamilannya dapat hidup secaranormal ibu dan bayi nya setelah melahirkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Galih C (2017) dimana pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dimana dilakukan dengan carameng ulang kembali pengalaman yang diperoleh dan dihadapi pada masa lalu. Perilaku yang ditunjukkan juga tidak sejalan dengan jaminan akan teratur dalam melakukan kunjungan ANC,Halini sesuai dengan diungkapkan Galih.C,(2017).

Selain faktor pengalaman, jarak juga berkontribusi dalam mempengaruhi keteraturan pemeriksaan ANC karena sebagian besar responden memiliki tempat tinggal yang dekat dengan pelayanan kesehatan. Padamasa pandemik mereka mengurangi mobilisasi keluar rumah. Biasanya mereka melakukan pemeriksaan fasilitas kesehatan terdekat atau ke Posyandu. Saat pandemik kegiatan Posyandu dihentikan aktifitasnya untuk sementara di wilayah kerja Puskesmas Rijali sehingga mereka tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan mereka mengetahui fungsi ANC secara baik.Hal ini didukung oleh hasil kuesioner dimana seluruh responden menjawab dengan benar pentingnya ANC.

Secara teori pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini di dominasi oleh lulusan SMA,tetapidalam penelitian initidak mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Menurut Notoatmojo (2005) tingkat pendidikan yang tinggiakan mempengaruhi pengetahuan yang ditunjukan dengan perilaku sebagai aplikasinya tetapi dalam

realisasinya tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang memiliki perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor seperti sosio ekonomi, sosio budaya. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan ANC. Dalam hal ini tidak hanya factor pengetahuan yang mempengaruhi keteraturan ANC sebagai faktor tunggal yang mempengaruhinya. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih, C (2017) secara statistik tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Perilaku yang ditunjukkan tidak sejalan dengan yang diharapkan karena pendidikan yang baik tidak menjadi suatu jaminan akan teratur melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan parietas dengan kunjungan ANC tetapi pada analisa hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC tidak didapatkan hubungan yang ditunjukkan dengan nilai p Value nya.

Saran yang bisa diberikan pada tenaga kesehatan adalah dengan cara lebih lebih meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC, sehingga ibu hamil akan lebih rajin dalam melakukan ANC.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyani Desi, Husna Yetty, Roza Sriyani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), Oktober 2019. pp. 661-665
- Danik Lestari, Sabar Santoso, Yuni Kusmiyati, 2019. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal care Di Puskesmas Kangmojo I tahun 2018*. Skripsi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hindi Juana Putri, 2020. *Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Asuhan Antenatal Ibu Hamil Di Puskesmas Teladan*. Skripsi; Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Indah Puspitasari, Irawati Indraningrum, 2020. Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum di Wilayah kerja Puskesmas Purwosari Kudus. *Indonesia jurnal kebidanan volume 4.no 2 (2020)*
- Isnaini Indah Pawestri, 2020. *Hubungan Usia Ibu hamil dengan Kunjungan Antenatal Care K4 di Puskesmas Panggang II Gunung Kidul*. skripsi : Poltekkes kemenkes Yogyakarta.
- Kemendes RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kemendes RI, 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kemendes RI, 2018. *Riset Kesehatan Dasar Propinsi Maluku Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Kemendes RI, 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Nursalam, 2016. *Metode Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Prasetyaningsih, 2018. *Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal care(ANC) K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018.*
- Pipit Dwi Nurjayanti, 2018. *Hubungan parietas Dan Umur Kehamilan Dengan kejadian Anfiksia Pada bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Tahun 2016*
- PKM Rijali, 2021. *Data Kunjungan ANC Ibu Hamil Tiga Tahun Terakhir. Pukesmas Rijali. Maluku Tahun 2021.*
- Rachmawati, Ayu Indah dkk.2017. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care(ANC) Ibu Hamil.* Lampung :Universitas Lampung
- Saifuddin, AB, 2017. *Ilmu Kebidanan.* Edisi Keempat. Cetakan kelima. Jakarta; PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Shinta Dewi Kandilo Putri, Nanik Christiani, Chickhik Nirmasari, 2018. *Hubungan Usia Hamil Dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang.*
- Susanto, Jepridkk. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan antenatal Care(Anc) Kunjungan1– Kunjungan (K1–K4) Pada Ibu Hamil Di RSUD Kota Kendari Tahun 2016.* Kendari: Universitas Halu Oleo
- Usman, suherman, Nur UlfaD amayanti & Rusman, 2018. *Faktor Yang berhubungan Dengan Keteraturan pemnafaatan Antenatal care di Puskesmas Madising N Mario Kota Parepare. Journal Of Moleculer Bioly, 301 (5) 1163-1178.*
- Yuliza Cahyati, Susanti, 2020. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas SeiLangkai. Zona Kebidanan- Vo. 11 No.1 Desember 2020.*
- Zainab S. 2018. *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe. Poltekkes Kemenkes Kendari.*